

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes Melitus tipe 2 (DMT2) merupakan salah satu penyakit kronis yang semakin meningkat prevalensinya di seluruh dunia menyumbang 85%-95% dari total kasus diabetes (WHO, 2017). Penyakit ini ditandai dengan tingginya kadar glukosa dalam darah akibat resistensi insulin atau gangguan sekresi insulin (ADA, 2020). DM tipe 2 memiliki berbagai bentuk, mulai dari yang paling umum, yaitu ketidakpekaan tubuh terhadap insulin dengan tingkat insulin yang cukup, hingga kondisi di mana tubuh mengalami kekurangan insulin bersamaan dengan ketidakpekaan terhadap hormon tersebut (PERKENI, 2021).

Berdasarkan data dari *International Diabetes Federation* (IDF), pada tahun 2019 terdapat sekitar 463 juta orang di seluruh dunia yang menderita diabetes. Indonesia sendiri menempati peringkat kelima dalam jumlah penderita diabetes, angka yang diperkirakan akan meningkat menjadi 700 juta pada tahun 2045 (IDF, 2019). Prevalensi Diabetes di Jawa Barat mencapai 1,7%, menempatkannya pada peringkat ke-17 dari 34 provinsi di Indonesia (Riskesdas, 2018).

Tingginya angka kejadian DM menuntut pengelolaan yang optimal untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan mencegah komplikasi melalui pengendalian kadar gula darah. Menanggapi hal ini, pemerintah melalui BPJS Kesehatan bekerja sama dengan fasilitas pelayanan kesehatan merancang Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis), yang ditujukan bagi pasien penyakit kronis, termasuk DM (Fachmi Idris, 2016). Prolanis berperan penting dalam membantu pasien mengelola penyakitnya melalui edukasi, pemantauan rutin, dan dukungan tenaga medis guna memastikan pemahaman dan kepatuhan pasien terhadap regimen pengobatan (Fachmi Idris, 2016).

Penanganan DM tipe 2 sangat bergantung pada kepatuhan pasien terhadap pengobatan, termasuk konsumsi obat sesuai anjuran dokter (Sari *et al.*, 2019). Namun, kepatuhan ini sering kali rendah meskipun pengobatan bersifat jangka panjang. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan menjadi kendala serius karena menurunkan efektivitas terapi (Osamor & Owumi, 2021). Tingkat kepatuhan pada penderita diabetes bervariasi antara 36% hingga 93% di seluruh dunia (Wabe *et al.*, 2021).

Salah satu penelitian menyebutkan bahwa tantangan dalam pengelolaan DM tipe 2 adalah rendahnya kepatuhan pasien terhadap pengobatan, yang seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman informasi obat pada etiket, kegagalan mengikuti petunjuk dokter, dan kelupaan. Kepatuhan sangat dipengaruhi oleh pemahaman pasien terhadap informasi yang tercantum pada etiket obat. Tanpa perhatian terhadap masalah ini, risiko komplikasi berat akibat ketidakpatuhan akan meningkat, berdampak pada lonjakan perawatan dan biaya kesehatan (Ainni, 2017).

Oleh karena itu, pemahaman terhadap informasi obat pada etiket menjadi krusial dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemahaman pasien terhadap informasi obat pada etiket dengan kepatuhan minum obat pasien Prolanis DM tipe 2.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan peneliti pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran pemahaman pasien prolanis DM tipe 2 terhadap informasi obat pada etiket di Puskesmas Ciparay ?
2. Bagaimana gambaran kepatuhan minum obat pasien prolanis DM tipe 2 di Puskesmas Ciparay ?
3. Apakah terdapat hubungan antara pemahaman informasi obat pada etiket dengan kepatuhan minum obat pasien prolanis DM tipe 2 di Puskesmas Ciparay?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui gambaran pemahaman pasien prolanis DM tipe 2 di Puskesmas Ciparay terhadap informasi obat pada etiket
2. Mengetahui gambaran kepatuhan minum obat pasien prolanis DM tipe 2 di Puskesmas Ciparay
3. Menganalisis hubungan antara pemahaman informasi obat pada etiket dengan kepatuhan minum obat pasien prolanis DM tipe 2 di Puskesmas Ciparay

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai hubungan antara pemahaman informasi obat pada etiket dan kepatuhan minum obat pasien prolans DM tipe 2.

2. Bagi masyarakat

Meningkatkan kesadaran, bahwa pentingnya pemahaman terhadap informasi obat yang tercantum pada etiket untuk meningkatkan kepatuhan minum obat.

3. Bagi tenaga kesehatan

Dapat dijadikan literatur untuk pelayanan kesehatan, serta dapat dijadikan solusi untuk masalah yang berkaitan mengenai pemahaman informasi obat pada etiket dengan kepatuhan minum obat pasien prolans DM tipe 2.

#### **1.5 Hipotesis Penelitian**

1. H1 : Terdapat hubungan antara pemahaman informasi obat pada etiket dengan kepatuhan minum obat pasien prolans DM tipe 2 di Puskesmas Ciparay.
2. H0 : Tidak terdapat hubungan antara pemahaman informasi obat pada etiket dengan kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2 di Puskesmas Ciparay.